

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum MA Miftahul Jannah Wangkal Gading

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Miftahul Jannah, disingkat MA.MJ. Sebuah Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Jannah meskipun dalam perjalanannya MA.MJ berdiri lebih dulu daripada Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Jannah karena Yayasan baru didirikan sekitar Tahun 2000, sedangkan MA.MJ sekitar tahun 1983 dan mendapatkan Pengakuan dari Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur dengan status “TERDAFTAR” Pada tanggal 29 Nopember 1984 didirikan oleh Pendiri sekaligus Pengasuh Pertama yakni KH. Ahmad Muhibban (Almarhum) di Dusun Krajan Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Untuk lebih memahami berdirinya MA.MJ sebagai Organisasi Pendidikan secara tepat, belumlah cukup jika hanya melihat dari sudut formal semenjak ia lahir. Sebab jauh sebelum MA.MJ lahir dalam bentuk *Madrasah*, ia terlebih dulu ada dan berwujud sekolah Muta'allimin yang terikat kuat dengan aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik sendiri.

Latar belakang berdirinya MA.MJ berkaitan erat dengan perkembangan Pendidikan kala itu. Yang mana jauh sebelumnya diarea itu hanya terdapat pendidikan Non-Formal saja yaitu Baca Tulis Al Qur'an namun karena Sikap Sosial yang tinggi yang dimiliki oleh Beliau (KH. Ahmad Muhibban) banyak sekali masyarakat sekitar yang mendesak beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren bahkan ada yang langsung mengantarkan anaknya untuk

dimondokkan, padahal waktu itu rumah beliau hanyalah rumah sederhana yang berdingkang Gedek (Pagar yang terbuat dari bambu) sehingga mau tidak mau beliau menerima beberapa santri untuk mondok dirumahnya yang lama-kelamaan bertambah dan semakin bertambah sehingga Pendidikan yang hanya berfokus pada Al Qur'an kemudian ditingkatkan kepada Pendidikan yang lebih tinggi yakni Madrasah Diniyah Sore yang Pemahaman menambah Kitab Kuning atau juga kitab salaf sehingga dengan kepiawaiannya melahirkan banyak sekali santri-santri yang handal dalam Baca Kitab Kuning, namun seiring banyaknya Pendidikan Formal kala itu membuat Pendidikan Non-Formal (salaf) yang beliau dirikan kurang peminat hal itu dilihat dari banyaknya siswa yang lebih memilih Pendidikan Formal daripada pendidikan Salaf, sehingga beliau Mengadakan musyawarah keluarga dan dilanjutkan dengan musyawarah bersama semua wali Santri dan akhirnya menghasilkan beberapa Keputusan salah satunya yaitu *Pertama* Mendirikan Madrasah *Tsanawiyah Kedua* Mendirikan Madrasah Aliyah Miftahul Jannah.

Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Jannah tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran Salafi (*Ahlus Sunnah Wal Jamaah*). Ajaran ini bersumber dari Al-qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan-keputusan para ulama' sebelumnya) dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita Al Qur'an dan Hadits) hal ini terlihat jelas dari perkataan beliau kepada para Putra-putranya yang selalu berpesan "*Kalau hanya senang pada santri banyak namun tidak diurus dan alumninya tidak ada yang bisa memberi manfaat kepada Agama, Masyarakat dan Keluarganya, lebih baik Tanah ini ditanamin Pohon Pisang*

saja, Enak tiap hari bisa digoreng dan dijual ke pasar” Sehingga sampai saat ini Madrasah Aliyah Miftahul Jannah masih ada bukan semata-mata karena sekarang semua hal memerlukan Ijazah Formal namun juga demi menjaga dan Menyuguhi Pendidikan Salafi pada siswa-siswi yang ada, karena siswa yang ada di MA.MJ secara tidak langsung juga harus mengikuti Ngaji Kitab-kitab Kuning tiap pagi seperti halnya Nahwu serta Shorrof dan Siangnya menempuh Pendidikan Non-Formal (Madrasah Diniyah Miftahul Jannah).

Dengan kata lain MA Miftahul Jannah ada semata-mata hanyalah sebuah bumbu untuk terus menjaga Para santri dari PUTUSnya dalam mempelajari Kitab-kitab Kuno atau lebih dikenal dengan Kitab Kuning karena isinya merupakan ajaran-ajaran untuk melakukan kebaikan dan manfaat bagi semua manusia dengan demikian diharapkan semua siswa-siswi bisa dan selalu mampu menjaga serta Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Agama Islam Ahlussunnah wal Jamaah, karena setinggi apapun ilmunya namun melanggar dari ajaran yang ditetapkan oleh Agama, maka tidak akan ada nilainya dimata masyarakat apalagi Negara. “Tidak penting apa agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua manusia, maka orang tidak pernah tanya apa agamamu.” KH. Abdurrahman Wahid.

a. Profil Singkat MA Miftahul Jannah

Nama Madrasah	: MA Miftahul Jannah
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: B
NPSN	: 20579869

NSM : 131235130007
Alamat Sekolah : Jl. Mayjend Widodo No. 53
Kelurahan Desa : Wangkal
Kecamatan : Gading
Kabupaten / Kota : Probolinggo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 67285
Telepon/Fax : 085230795464
E-Mail : www.mamjwangkal.sch.id

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Wangkal

a. Visi MA Miftahul Jannah Wangkal

Terselamatkannya generasi yang berilmu dan berakhlaqul karimah

Indikator – indicator ;

- 1) Pusat pembinaan keagamaan islam sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal jama'ah an-Nahdliyyah.
- 2) Menjadi pusat pendidikan yang mengutamakan moral dan akhlaqul karimah.
- 3) Mengutamakan kualitas pendidikan dengan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Pengelolaan dan pelayanan pendidikan yang berkarakter rohmatal lil alamin.
- 5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi MA Miftahul Jannah Wangkal

Secara Operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis K-13.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan/ibadah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran keterampilan bekerja.
- 4) Melaksanakan pembinaan karakter islami.
- 5) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

3. Tujuan MA Miftahul Jannah Wangkal

a. Tujuan Umum

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif secara akademis dan non akademis.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan menjadikan Islam Ahulussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah sebagai sumber spiritual.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan pribadi secara mandiri.
- 5) Menanamkan kepada peserta didik sikap mandiri, kreatif, ulet, gigih, dan sportif dalam berkompetisi.

- 6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengeahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 7) Menanamkan kepada peserta didik untuk brsikap dan berperilaku peositif terhadap lingkungan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis, dengan perilaku yang berakhlaqul karimah.
- 2) Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, inovatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dan pendekatan CTL (Contectual Teaching dan Learning).
- 3) Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata – rata 75 untuk semua mata pelajaran termasuk local.
- 4) Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata – rata nilai raport + 1.
- 5) Peningkaan kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, ditunjukkan dengan kegiatan kepramukaan secara kontinou.
- 6) Mengoptimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling.
- 7) Peningkatan kemampuan siswa dalam berorganisasi ditandai dengan adanya kegiatan OSIM dan PK IPNU/IPPNU.
- 8) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga dan seni yang berjalan efektif dapat meraih juara tingkat kecamatan dan kabupaten.

4. Data Guru, Karyawan, dan Siswa/i MA Miftahul Jannah Wangkal

a. Keadaan Guru

Keadaan Guru di MA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo sudah cukup memenuhi dan sesuai dengan keahlian dibidang masing-masing pendidikan di madrasah. Guru merupakan faktor penentu dan penunjang tujuan keberhasilan pendidikan serta yang menjadi arah kemana siswa di didik. Berikut ini jumlah data guru yang akan tertera pada tabel dibawah ini:

Guru MA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2022 - 2023

No.	Nama Guru	TMT	Kualifikasi	Mapel	Alamat
01.	H. Ach. Maskut as – sahir	1984	SLTA	Aswaja	Wangkal
02.	Syaiful Bahri,S.Pd.	1997	S1	Geografi dan Sejarah	Maron
03.	Abdulah,S.Pd.	1996	S1	Kimia	Wangkal
04.	Edy Santuso,S.Pd.	1996	S1	Sosiologi	Wangkal
05.	Salehuddin,S.Pd.	1997	S1	Matematika	Mojolegi
06.	Moh. Jamil, S.Pd.I	2002	S1	Bahasa Arab	Lumajang
07.	Wiwin Yuni Astutik,S.Pd	2006	S1	Seni Budaya	Wangkal
08.	Moh. Amrullah,S.Pd.I	2006	S1	Aqidah Akhlak	Wangkal
09.	Ahmad Munairi,S.Pd.I	2008	S1	Fikih dan PPKn	Wangkal
10.	M. Syaikhon,S.Pd.I	2008	S1	Qurids dan SKI	Wangkal
11.	Sulastri Candrawati,S.E.	2008	S1	Ekonomi	Krejengan
12.	Ali Wafa,S.Pd.	2014	S1	Bhs. Inggris	Wangkal
13.	Uyun Rohmah	2014	SLTA	Bhs. Arab	Wangkal
14.	Heni Maisara,S.Pd.	2008	S1	Bhs. Indonesia	Wangkal
15.	Umar Hasan,S.Pd.	2016	S1	Matematika	Wangkal

No.	Nama	TMT	Kualifikasi	Mapel	Alamat
16.	Siti Uhailiyatul,S.Pd.I	2016	S1	Bhs Indonesia	Lumajang
17.	Rahmawati,S.Pd.	2016	S1	Bhs. Inggris dan Ekonomi	Wangkal
18.	Anik Rahmawati	1999	SLTA	TU	Nogosaren
19.	Siti Zaenab Pratiwi	2008	SLTA	TU	Wangkal

b. Keadaan Siswa dan Siswi

Adapun jumlah siswa di MA Miftahul Jannah Probolinggo sebagai berikut ;

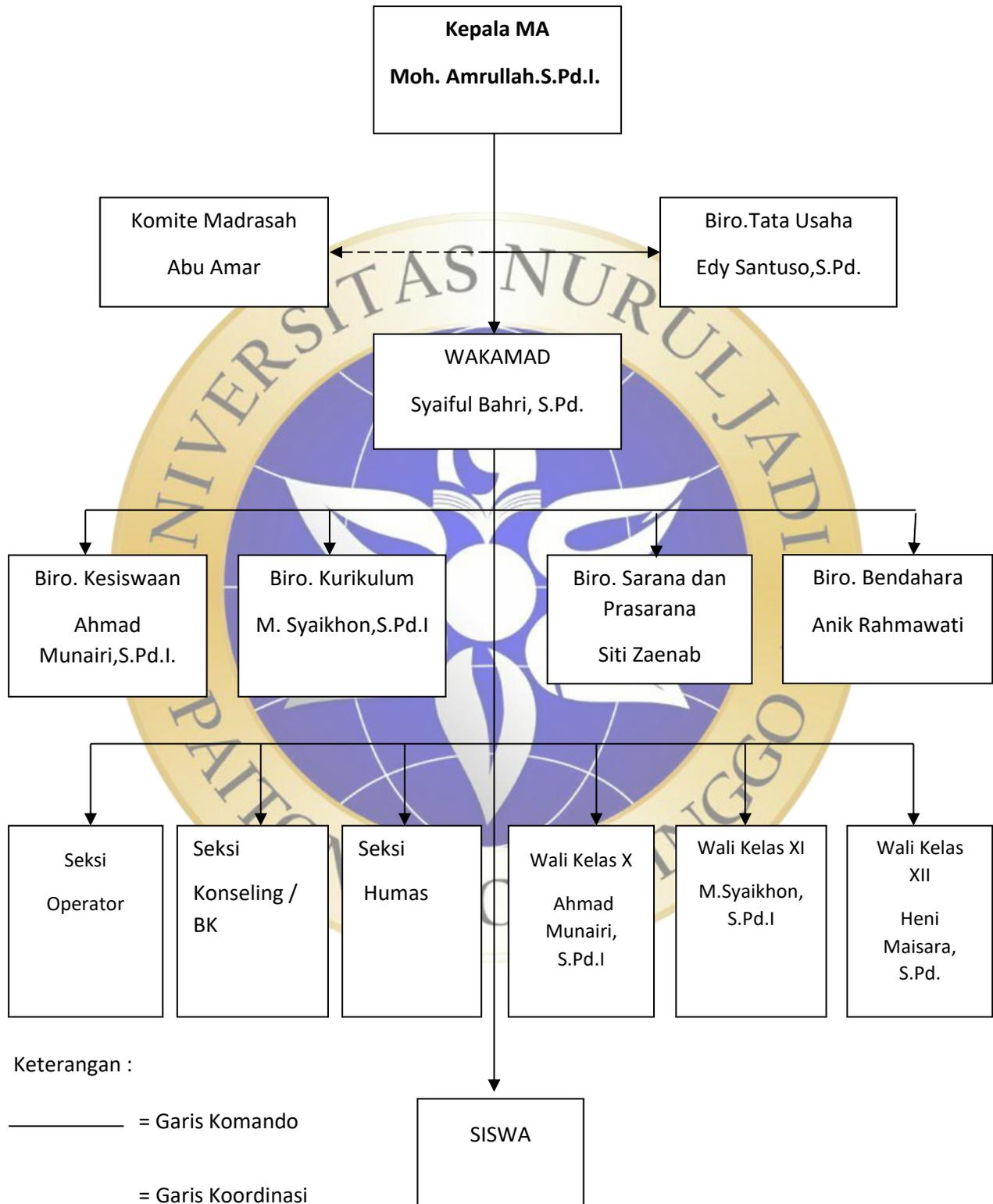
NO	Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2020-2021	15	18	33	11	13	24	35	20	55
2	2021-2022	12	16	28	16	19	35	11	13	24
3	2022-2023	15	21	36	15	16	31	19	19	38

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwasanya setiap tahun memiliki kenaikan dan juga penurunan dari jumlah siswa setiap kelas sudah dapat dianggap normal untuk kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

5. Struktur Organisasi MA Miftahul Jannah Wangkal

Struktur organisasi merupakan susunan yang menunjukkan keterhubungannya setiap komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi yang mana didalam memiliki tugas tiap devisi. Dibawah ini merupakan struktural keorganisasian yang ada di MA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo sebagai berikut :

Struktur Organisasi MA Miftahul Jannah Wangkal



6. Sarana dan Prasarana MA Miftahul Jannah Wangkal

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sarana dan prasana merupakan faktor yang juga sangat penting demi kenyamanan belajar siswa/i. Berikut ini keadan sarana pra-sarana yang ada di MA Miftahul Jannah sebagai berikut:

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang		
		Yang dimiliki	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
2.	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
3.	Ruang Guru	1	✓	-	-
4.	Ruang BK	1	✓	-	-
5.	Ruang UKS	1	✓	-	-
7.	Ruang Koperasi	1	✓	-	-
8.	Ruang Gudang	1	✓	-	-
9.	Ruang Kelas/Teori	6	✓	-	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
11.	Ruang Ibadah	1	✓	-	-
12.	Peralatan Keterampilan	3	✓	-	-
13.	LCD Proyektor, Spiker	1	✓	-	-
14.	Meja Siswa	75	✓	-	-
15.	Kursi Siswa	150	✓	-	-
16.	Meja Guru	6	✓	-	-
17.	Kursi Guru	6	✓	-	-
18.	Papan Tulis	6	✓	-	-
19.	Komputer Operasional	20	✓	-	-
20.	Kipas Angin	7	✓	-	-

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo sudah memadai sarana prasarana yang tersedia cukup membantu menunjang ke efektifan pembelajaran, sebab sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat penting keberadaannya dalam suatu sekolah untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar.

B. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari tahu upaya seperti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih terhadap siswa/i di MA Miftahul Jannah Wangkal terkait pemahaman siswa dalam perawatan jenazah. Jadi, peneliti menganalisa upaya apa yang dilakukan oleh guru fikih tersebut untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran .

1. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran Di MA Miftahul Jannah Wangkal

Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Wangkal mempunyai Tujuan yakni menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan,serta siap menjadi pembantu masyarakat dan menjadikan Islam Ahulussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah sumber spiritual, salah satu dari kompetensi keagamaan serta kesmayarakatan adalah pelajaran fikih yakni perawatan jenazah. Maka dari itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh madrasah terkait tentang pemahaman materi pelajaran fikih khususnya perawatan jenazah. Terkait berbagai upaya tersebut memberikan pengarahan kepada guru fikih yakni agar melakukan pembelajaran yang sebaik baiknya dengan cara menerapkan pembelajaran yang

maksimal, seperti menggunakan metode yang baik. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan informan mengenai hal tersebut.

Menurut Pak Moh. Amrullah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MA Miftahul Jannah bahwa :

Dimadrasah ini, telah dilakukan berbagai upaya terkait pemahaman materi pelajaran fikih khususnya perawatan jenazah, mengingat tujuan MA Miftahul Jannah ini adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan,serta siap menjadi pembantu masyarakat dan menjadikan Islam Ahulussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah sumber spiritual, salah satu dari kompetensi keagamaan serta kesmayarakatan adalah pelajaran fikih yakni perawatan jenazah. Terkait upaya tersebut saya memberikan pengarahan serta hak penuh kepada guru fikih yakni agar melakukan pembelajaran yang sebaik baiknya. Dengan cara menerapkan pembelajaran yang maksimal, seperti menggunakan metode yang baik.⁵⁴

Hal ini juga disampaikan Pak Syaikon, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MA Miftahul Jannah Wangkal bahwa :

Dengan adanya upaya pemahaman materi pelajaran yang dilakukan oleh madrasah melalui guru fikih memang perlu mengingat akan pentingnya pemahaman materi pelajaran khususnya perawatan jenazah, dikarenakan perawatan jenazah merupakan sebuah mata pelajaran fikih yang sangat berguna bagi siswa untuk bekal menghadapi masyarakat,oleh karena itu perlu adanya upaya agar siswa lulusan MA Miftahul Jannah ini menjadi lulusan yang siap dan faham tentang perawatan jenazah serta memiliki mental yang kuat.⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di MA Miftahul Jannah ini upaya dalam rangka meningkatkan pemahaman materi pelajaran fikih khususnya perawatan jenazah. Yakni dengan memberikan pengarahan serta hak penuh kepada guru fikih MA Miftahul Jannah Wangkal. Agar memberikan pemberikan pembelajaran yang sebaik baiknya,

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Moh. Amrullah, S.Pd.I. selaku Kepala MA Miftahul Jannah pada 10 Mei 2023

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Syaikhon, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MA Miftahul Jannah pada 11 Mei 2023

dengan cara menerapkan pembelajaran yang maksimal seperti menggunakan metode yang baik

Dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih dalam kegiatan belajar mengajar tentu menggunakan metode khusus.

Dalam hal ini Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. sebagai guru fikih MA Miftahul Jannah Wangkal. Dalam menyampaikan materi biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kemudian baru praktek.

Model ceramah dulu, baru setelah itu tanya jawab, kemudian praktek. Disampaikan dulu materi, anak-anak membaca terlebih dahulu, setelah membaca di pahami dahulu bab apa itu, misalnya jenazah ya saya suruh baca dulu supaya anak-anak ada perhatian kemudian (coba anak-anak bab ini dipelajari, dibaca dulu.) kemudian saya Tanya dari bab jenazah itu ada yang sulit lalu saya jelaskan. Setelah saya jelaskan kalau waktunya praktek ya praktek. Merawat jenazah itu kan harus di praktekkan. Jadi metodenya, ceramah dulu, Tanya jawab, setelah itu praktek.⁵⁶

Melihat dari jawaban beliau yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan baru praktek. Menurut peneliti metode tersebut merupakan metode legend yang sedari dulu diterapkan hampir semua guru, dan urutannya pun seperti itu, yakni ceramah, tanya jawab, kemudian praktek. Setelah perkembangan teknologi mulai muncul, sampai adanya lcd proyektor yang sekarang sudah bisa digunakan baru dimanfaatkan untuk metode demonstrasi dengan menayangkan berbagai macam video atau tutorial dan masih banyak yang lainnya. Seperti ketika peneliti bertanya mengenai pemanfaatan media beliau menjawab.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I selaku Guru fikih pada 12 Mei 2023

Video dan proyektor (setelah itu langsung praktek lapangan).⁵⁷

Dan ketika peneliti bertanya perihal prakteknya berikut jawaban beliau.

Mulai dari memandikan, mengkafani, terus mensholatkan. yang belum itu menguburkannya. Kan ya dimana mau prakteknya, jadi kita kasih video saja, menggali tanah dan cara memasukkan jenazah dari atas dan menerima dari bawah. Karena fasilitas disekolah belum menyediakan lahan untuk praktek menguburkan, serta alat peraga yang hanya menggunakan bantal.⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Moh. Amrullah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah menenai fasilitas yang disediakan madrasah, bahwa :

Iya mas mengenai fasilitas untuk keperluan praktek perawatan jenazah sekolah masih belum menyediakan lahan untuk praktek menguburkan jenazah, serta belum membeli boneka yang berukuran besar guna praktek mengafani jenazah, jadi guru fikih hanya bisa menggunakan alat – alat seadanya guna keperluan praktek perawatan jenazah.⁵⁹

Jadi, siswa diajak praktek merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, dan mensholatkan. Untuk yang menguburkan cukup dengan menayangkan video saja, karena dari pihak Madrasah belum menyediakan fasilitas untuk peserta didik praktek menguburkan jenazah secara langsung di dalam tanah, serta hanya menggunakan menggunakan bantal sebagai alat peraga, jadi madrasah hanya ada cebok, kain kafan, kapas, kapur barus dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk memandikan, mengkafani, dan mensholatkan oleh peserta didik.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I selaku Guru fikih pada 12 Mei 2023

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I selaku Guru fikih pada 12 Mei 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Moh. Amrullah, S.Pd.I. selaku Kepala MA Miftahul Jannah pada 10 Mei 2023

Setelah peserta didik belajar disekolah tentu juga harus diterapkan di lingkungan masyarakat terkait materi perawatan jenazah.

Jadi gini, yang dilakukan anak-anak kan sudah paham ya bagaimana cara memandikan, mengkafani, dan mengubur. Yang sering dipraktekkan oleh anak itu sholatnya. gak mungkin kan kayak yang mengkafani itu kan sudah ada bagiannya seperti petugas / modin. jadi kalau yang bisa dilakukan itu ya cuma sholatnya saja. atau juga takziah serta mengantarkan nya.⁶⁰

Menurut peneliti memang ketika di lingkungan masyarakat, bukan wilayahnya seorang peserta didik untuk bertugas merawat jenazah, karena sudah ada yang ahli di bidangnya seperti modin atau petugas-petugas khusus yang memang telah disiapkan oleh beberapa desa untuk merawat jenazah. Akan tetapi peserta didik tetap diharuskan untuk mampu merawat jenazah, setidaknya akan berguna ketika modin berhalangan untuk bertakziah serta apabila ada sanak saudara yang meninggal karena yang lebih baik adalah keluarga sendiri yang merawat, meskipun juga akan dipandu oleh modin atau orang yang dipercaya di lingkungan masyarakat tersebut yang memang mengerti dan sudah terbiasa merawat jenazah. Atau paling tidak peserta didik terbiasa berta'ziah jika ada tetangga yang meninggal, jika tidak ikut memandikan dan mengkafani, setidaknya ikut mensholatkan dan mengantarkan sampai kubur jenazah tersebut. Dan barang kali setelah terbiasa berta'ziah atau sedikit banyak membantu modin atau petugas dalam merawat jenazah lama-lama setelah dewasa tidak menutup kemungkinan untuk menjadi modin atau menggantikan petugas tersebut.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I selaku Guru fikih pada 12 Mei 2023

Itulah mengapa peserta didik diharapkan faham dalam merawat jenazah, untuk membuat peserta didik faham dalam merawat jenazah tidak lepas dari peran guru yang sangat berjasa bagi peserta didik.

Mengenai model dan bentuk kebijakan guru berikut jawaban beliau:

Setiap selesai bab itu kan ada prakteknya juga penilaiannya. Nanti kalau dipenilaiannya tidak cukup kan ada remedi. Kita sebagai guru itu kan berharap semuanya bisa seperti sehabis materi siswa mampu menyerap semua pelajaran yang disampaikan oleh guru. Barangkali ada 1 atau 2 anak yang belum mampu ya ada bimbingan khusus supaya anak itu bisa memahami apa yang disampaikan bapak atau ibu guru. paling tidak ada pemantauan ya, setiap 1 kelas kok ada yang belum paham ya kita adakan bimbingan khusus atau pemantauan sendiri untuk anak itu. bisa dilakukan didalam jam pelajaran juga diluar jam pelajaran.⁶¹

Jika nilai dari peserta didik kurang maka akan diadakan remedial, jadi menurut penulis itu memanglah hal yang sudah seharusnya dilakukan terkait model dan bentuknya itu kebijakan guru, dalam hal ini Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. memberikan bimbingan khusus atau pemantauan tersendiri terhadap peserta didik tersebut, guna untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran siswa tersebut dalam merawat jenazah.

Berbicara bimbingan khusus, materi perawatan jenazah tidak hanya terputus pada kelas X saja, tapi akan berlanjut di kelas XI dan XII. Meskipun materi perawatan jenazah adanya dikelas X, akan tetapi di luar materi pelajaran terdapat Program-program kegiatan lainnya seperti mengikutkan semua siswa/i pada kegiatan Seminar Haflah Pondok Pesantren Miftahul Jannah, serta sekolah juga mengadakan Kegiatan Pondok Romadhon di MA Miftahul Jannah Wangkal.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I selaku Guru fikih pada 12 Mei 2023

Hal ini disampaikan oleh Pak Amrullah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah mengenai program program tersebut bahwa :

Disini madrasah mempunyai program – program kegiatan guna menunjang agar siswa dapat benar – benar memahami tentang perawatan jenazah yaitu mewajibkan semua siswa mengikuti seminar yang diadakan oleh PP Miftahul Jannah Wangkal yang diisi tentang perawatan jenazah, serta juga mengadakan Kegiatan Pondok Romadhon yang diantara diisi dengan materi perawatan jenazah yang diikuti oleh seluruh siswa. Karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah pemahaman yang baik terkhususnya perawatan jenazah.⁶²

Dalam Hal ini peneliti juga bertanya kepada shohibul hidayah siswa MA Miftahul Jannah mengenai tanggapan tentang program – program tersebut, bahwa:

Saya merasa senang mas dengan adanya kegiatan seminar tersebut saya dapat memahami praktek perawatan jenazah dengan begitu baik, bukan hanya dikelas saja yang memperoleh ilmu yang sempurna tapi juga dapat menambah wawasan kepada saya mengenai praktek perawatan tersebut.⁶³

Jadi mengingat pentingnya materi perawatan jenazah yang dalam pembelajarannya tidak hanya sebatas dijelaskan dengan lisan maupun tulisan atau gambar dan video, tetapi juga harus dipraktikkan agar peserta didik lebih memahami dan dapat mempraktekkan dalam perawatan jenazah, dan itulah upaya yang dilakukan oleh Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fikih.

Menurut Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku guru fikih bahwa perkembangan peserta didik yang ditunjukkan dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan, berikut penuturan beliau

⁶² Hasil wawancara dengan Pak Amrullah, S.Pd.I. Kepala MA Miftahul Jannah pada 10 Mei 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan Shohibul Hidayah siswa kelas XI Miftahul Jannah pada 14 Mei 2023

Untuk pemahaman peserta didik, dari tahun ke tahun mulai menunjukkan, buktinya itu disini, saya kan dikelas 10 menyampaikan tetapi ketemunya kan di ujian praktek kelas 12. itu kan anak mengalami peningkatan, dalam artian dia ada usaha untuk belajar mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. meskipun dianya agak ada rasa ketakutan dalam mengurus jenazah. jadi akan mengalami peningkatan.

siswa: pak, saya takut pak, karena saya ingat terus kalau ikut nggurusin orang meninggal. Sampek sampek gc bisa tidur pak

guru: kenapa harus takut nak? kamu juga akan meninggal. kalau kamu gak ngerawat jenazah orang, yang merawat jenazah kamu siapa? Jadi tidak usah merasakan seperti itu karena semua manusia juga akan mengalami kematian na.⁶⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan merawat jenazah ini tidak hanya berputus pada kelas X saja tetapi di kelas XI dan XII juga, untuk di kelas X merupakan materi pada mata pelajaran Fikih BAB II, kemudian di kelas XI dan XII mengikuti semacam seminar atau pelatihan khusus perawatan jenazah yang terdapat pada program Seminar Haflah PP Miftahul Jannah serta mengadakan kegiatan Pondok Romadhon yang salah satu kegiatannya adalah praktek merawat jenazah dilakukan oleh guru-guru agama di MA Miftahul Jannah. Dan pada saat kelas XII juga ada Ujian Praktek yang juga diharuskan untuk mampu melakukan praktek merawat jenazah.

Dan pada saat peneliti melakukan penelitian di MA Miftahul Jannah Wangkal ini bertepatan dengan akan diadakannya ujian praktek jenazah bagi siswa kelas XII, yang kebetulan ujian praktek tersebut akan segera dilaksanakan, saat itu peneliti diberitahu oleh Pak Ahmad Munari, S.Pd.I. Yang ternyata beliaulah yang menguji langsung kepada siswa kelas XII yang bertepatan pada hari yang sama dengan saat interview saya dengan Pak Ahmad Munari, S.Pd.I,

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munari, S.Pd.I selaku Guru fikih pada 12 Mei 2023

adanya kegiatan semacam itu hanya untuk kelas XII bukan kelas X. Akhirnya peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi pada kegiatan praktek tersebut peneliti menemukan bahwa siswa kelas XII sudah mengalami peningkatan yakni sudah bisa melakukan praktek mulai dari memandikan, mensholati, dan mengafani. Meskipun masih ada sebagian siswa yang membutuhkan panduan dari penguji.

Kegiatan seperti ini sangat membantu untuk mengetahui pemahaman Peserta didik, karena merawat jenazah menjadi perhatian khusus bagi Madrasah, tidak hanya berputus dikelas X yang menjadi materi mata pelajaran Fikih tetapi juga berlanjut di kelas XII yang mana guru akan lebih mengetahui lagi pemahaman peserta didik dalam merawat jenazah.

Kegiatan semacam ini diadakan karena Madrasah mengharapkan peserta didik akan lebih faham, dan setelah lulus Aliyah sudah mampu terjun di lingkungan masyarakat. Dikelas pun Pak Muna selaku guru maple fikih juga selalu memotivasi peserta didik agar tidak hanya sebatas materi pelajaran di sekolah saja akan tetapi juga di terapkan di lingkungan Masyarakat.

Selama ini, karena lebih ke pemahamannya, sehingga penilaian untuk pemantauan, untuk bukti fisiknya sendiri saya itu ya. tapi ketika saya menyampaikan ke anak itu saya suruh untuk mengikuti di masyarakat. semisal, *siswa: bu saya tidak berani memandikan, karena saya masih muda, dan masih ada yang lebih ahli.*

*guru: oke, kalau kamu tidak bisa memandikan ataupun tidak di tunjuk oleh masyarakat, nah untuk mengafani juga sama kan. siswa: mungkin saya bisa ikut mensholati bu juga menguburkan atau mengantarkan ke makam. nah untuk pemantauan ini memang selama ini agak sulit.*⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku Guru fikih pada 10 Mei 2023

Memang untuk materi perawatan jenazah ini agak sulit untuk diterapkan oleh peserta didik di Masyarakat karena sudah ada petugas atau orang yang dipercaya dan sudah terbiasa melakukan itu (merawat jenazah) di lingkungan masyarakat tersebut, namun tidak menutup kemungkinan jika yang meninggal adalah keluarga sendiri, jika yang meninggal keluarga sendirimaka bisa saja ikut untuk merawat jenazah keluarganya sendiri tersebut, atau jika yang meninggal orang lain paling tidak bisa untuk ikut berta'ziah, mensholati, dan mengantar sampai kubur. Itulah yang biasa dimotivasikan oleh Ahmad Munairi, S.Pd.I. terhadap peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran Di MA Miftahul Jannah Wangkal.

Upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran khususnya merawat jenazah sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru, meskipun masing-masing upaya memiliki masing-masing keunggulan dan kelemahan. Berhasil atau tidaknya pemahaman materi pelajaran ini dipengaruhi oleh seluruh factor yang mendukung seluruh pelaksanaan pembelajaran fikih termasuk upaya-upaya yang tepat bagi peserta didik. Hal-hal tersebut bisa berasal dari dari berbagai pelaku pendidikan baik dari sekolah, siswa, maupun dari sarana prasarana dan hal lain sebagainya.

a. Faktor Pendukung

1) Kompetensi Guru

Dari hasil yang peneliti temui mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran perawatan jenazah yaitu salah satunya kompetensi guru, Hal ini disampaikan oleh Pak Amrullah,S.Pd.I. sebagai kepala sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti :

Guru fikih disini bisa dikatakan professional artinya guru fikih yang memang sesuai dengan jurusan artinya linier serta juga sudah berpengalaman dan juga memiliki komeptensi keguruan sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih dapat berjalan dengan baik.⁶⁶

Dari hasil wawancara dari Pak Amrullah,S.Pd.I. dapat disimpulkan bahwa guru fikih harus memiliki kompetensi keguruan karena pembelajaran tidak akan mumbuhkan hasil apabila guru yang ada di MA Miftahul Jannah ini tidak memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana termasuk salah satu penunjang terhadap keberhasilan setiap upaya yang dilakukan oleh guru, dengan adanya sarana prasarana yang memadai siswa bisa lebih antusias dan fokus terhadap pembelajaran fikih serta guru lebih mudah dalam menyampaikan target pencapaian yang sudah ditentukan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Zainab Pratiwi sebagai Biro Sarpras dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pembelajaran fikih materi pelajaran perawatan jenazah ini adalah sarana prasarana yang memadai seperti media peraga, buku LKS, Laptop dan LCD Pryektor yang disediakan oleh Madrasah, sehingga guru lebih mudah dalam mengajarkan dan menilai

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Amrullah,S.Pd.I Selaku Kepala MA Miftahul Jannah pada tanggal 11 Mei 2023

siswa ketika pembelajaran Fikih. Disisi lain waka sarpras selalu melakukan pengecekan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki, melakukan penyesuaian, atau penggantian secara berkala untuk mendapatkan suatu kondisi yang sesuai dengan perencanaan yang ada.⁶⁷

Dari hasil wawancara dari Ibu Siti Zainab Pratiwi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana prasarana tidak menunjang dilihat dari sarana prasarana yang ada di MA Miftahul Jannah Wangkal ini sudah memadai. Dalam pembelajaran Fikih ini menggunakan peraga. Disamping itu setiap anak sudah mempunyai buku LKS masing-masing serta sekolah juga menyediakan Laptop dan LCD Proyektor guna mempermudah proses pembelajaran fikih.

3) Semangat Siswa

Dalam proses belajar mengajar anak didik adalah objek yang menjadi salah satu sentral dalam menempati posisi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu proses pembelajaran yang akan mudah diterima dan dipahami oleh anak didik, sehingga anak didik antusias dalam memahami materi pelajaran fikih khususnya perawatan jenazah. Hal ini disampaikan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku guru fikih dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

Semenjak MA Miftahul Jannah melakukan berbagai upaya antusias siswa bertambah seperti sering bertanya mengenai keterangan yang kurang dimengerti, berani melakukan praktek merawat jenazah. Dikarenakan upaya dengan menggunakan segala sarpras yang ada seperti

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zainab sebagai Biro Saprasi pada tanggal 13 Mei 2023

halnya LCD Proyektor, terus mengikuti seminar, serta mengadakan kegiatan Pondok Romadhon.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Menggunakan semua sarpras yang telah disediakan oleh madrasah, maka antusias siswa mengikuti pembelajaran sangatlah efektif dan efisien.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pemahaman materi pelajaran perawatan jenazah

Hal ini disampaikan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I selaku guru fikih dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

Yah dikarenakan memang masih terdapat beberapa siswa disini tidak begitu mementingkan terhadap materi pelajaran sehingga meremehkan materi pelajaran khususnya perawatan jenazah yang mana seharusnya mereka itu memiliki kesadaran bahwa materi fikih ini khususnya perawatan jenazah adalah bekal mereka guna mempersiapkan hidup dimasyarakat khususnya perawatan jenazah.⁶⁹

- 2) Kurangnya Dukungan Dari Wali Murid

Hal ini disampaikan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I selaku guru fikih dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

Yang di maksud kekurangan disini adalah kurangnya dukungan dari rumah, dalam hal ini adalah dukungan dari orang tua siswa. Yang mana siswa hanya mendapatkan pembelajaran Fikih hanya di sekolah saja.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku Guru fikih pada 10 Mei 2023

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku Guru fikih pada 10 Mei

Sedangkan, untuk mencapai target siswa harus di dukung oleh peran orang tua juga.⁷⁰

3. Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap.

Hal ini disampaikan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku guru fikih dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan bahwa:

Yang dimaksud sarana kurang memadai disini adalah alat peraga masih menggunakan bantal, yang mana siswa hanya bisa praktek dengan kurang maksimal dan efisien, sedangkan untuk mencapai target siswa bisa mempraktekkan sebagaimana seperti manusia sesungguhnya.⁷¹

C. Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah Wangkal

Setelah menyelesaikan tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan paparan seperti halnya diatas, dapat diurai kembali bahwa mengenai upaya meningkatkan pemahaman materi pelajaran siswa dalam merawat jenazah, Guru telah melakukan upaya dengan cara menerapkan pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dengan pembelajaran yang baik sudah semestinya juga dapat meningkat pemahaman materi pelajaran kepada siswa dalam merawat jenazah.

Adapun Upaya yang dilakukan oleh guru fikih adalah pertama menerapkan pembelajaran yang sebaik – baiknya, kedua memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah, ketiga

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku Guru fikih pada 10 Mei 2023

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Munairi, S.Pd.I. selaku Guru fikih pada 10 Mei 2023

mengikuti berbagai program seperti seminar hafiah PP Miftahul Jannah dan mengadakan Kegiatan Pondok Romadhon kepada kelas XI dan XII serta mengadakan ujian Praktek pada kelas XII, keempat memberikan motivasi pada siswa.

Menurut peneliti bahwa upaya yang dilakukan oleh guru fikih MA Miftahul Jannah Wangkal dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran perawatan jenazah sudah dikatakan baik dan maksimal, hal ini bisa dilihat dari perubahan ketika siswa MA Miftahul Jannah melakukan ujian praktek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran Di MA Miftahul Jannah

Faktor-faktor pendukung ini adalah sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan media pembelajaran dan hal-hal yang mendukung lainnya, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Faktor-faktor pendukung upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran lainnya adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti peraga, buku LKS, Laptop serta LCD Proyektor, adanya antusias dari anak didik sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan efisien.

Sedangkan Faktor yang menghambat upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya materi pelajaran fikih, serta kurangnya dukungan dari

wali murid yang mana pelajaran yang telah guru fikih ajarkan tidak kembali dipelajari dirumah hanya sebatas di madrasah. Dan sarana berupa lahan penguburan masih belum tersedia, alat peraga yang masih menggunakan bantal

Solusi dari penghambat upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran harus melakukan bimbingan khusus guna mengubah pemikiran siswa terhadap meremehkan pelajaran dan juga pihak sekolah mengadakan sosialisasi rapat dengan seluruh wali murid, sehingga memberikan pemahaman kepada wali murid terkait upaya yang dilakukan oleh guru fikih, karena peran besar dalam kesuksesan siswa untuk cepat memahami dan mempraktekkan materi pelajaran perawatan jenazah, hal ini dapat dibuktikan dengan perhatian para wali murid ketika di rumah serta mendukung upaya yang dilakukan guru fikih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah Wangkal, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah Wangkal adalah dengan cara menerapkan pembelajaran yang maksimal, seperti menggunakan metode yang baik, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah, memanfaatkan media yang ada. Disamping itu terdapat beberapa program yaitu mengikuti Seminar Hafiah PP Miftahul Jannah, mengadakan Pondok Romadhon yang di dalam terdapat seminar perawatan jenazah di kelas XI dan XII, dan dilanjutkan dengan ujian praktek berupa perawatan jenazah untuk kelas XII. Jadi upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran perawatan jenazah di MA Miftahul Jannah ini tidak sebatas pada materi di kelas X tetapi juga berlanjut di kelas XI sampai kelas XII.
2. Faktor yang mendukung upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah Wangkal yaitu guru yang memiliki kompetensi keguruan, sarana prasarana yang mendukung, semangat siswa sehingga upaya yang dilakukan oleh guru fikih berjalan dengan baik dan efisien. Sementara faktor yang menghambat upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran adalah kurangnya kesadaran siswa